

LITERASI DIGITAL

**Nadia Stefani Sapulette¹, Paulina Winarastuti Bunga², Sandarisa Gysela Willy Boko³,
Afrona L. Takaeb⁴, Marni Marni⁵**

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana
Jl. Matani Raya, Lasiana, Kec. Klp. Lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Tim.

E-mail: paulina.winarastuti@gmail.com

Abstract

This literature review examines the concept of digital literacy and the challenges of its implementation in the era of digital transformation. The review covers definitions of digital literacy, its components, basic development principles, and implementation issues. The literature review shows the evolution of the digital literacy concept from merely technical skills to a complex competency encompassing cognitive, social, and ethical aspects. From various sources, four main components of digital literacy are identified: basic skills, information background knowledge, core competencies, and information literacy. The basic principles of digital literacy development include accessibility, basic skills, diversity, critical thinking, ethics, privacy, collaboration, creativity, lifelong learning, and information management. Digital literacy implementation faces challenges such as access disparities, spread of false information, skill deficiencies, security and privacy concerns, unethical use, digital dependency, and difficulties in information navigation. This review concludes that there is a need for systematic integration of digital literacy in educational systems and social life through multi-stakeholder collaboration to optimize the benefits of digital technology in society.

Keywords: Digital Literacy, Computer Literacy, Information Literacy, Digital Technology, Digital Transformation, Access Disparity, False Information, Data Security

Abstrak

Literature review ini mengkaji konsep literasi digital dan tantangan implementasinya di era transformasi digital. Tinjauan ini mencakup definisi literasi digital, komponen-komponennya, prinsip dasar pengembangan, dan masalah dalam implementasinya. Tinjauan literatur menunjukkan evolusi konsep literasi digital dari sekadar keterampilan teknis menjadi kompetensi kompleks yang mencakup aspek kognitif, sosial, dan etis. Dari berbagai sumber teridentifikasi empat komponen utama literasi digital: keterampilan dasar, latar belakang pengetahuan informasi, kompetensi utama, dan literasi informasi. Prinsip dasar pengembangan literasi

Article history

Received: Mei 2025
Reviewed: Mei 2025
Published: 21 Mei 2025
Plagiarism checker no 234
Doi : prefix doi :
10.8734/Nutricia.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

digital meliputi aksesibilitas, keterampilan dasar, keberagaman, berpikir kritis, etika, privasi, kolaborasi, kreativitas, pembelajaran sepanjang hayat, dan pengelolaan informasi. Implementasi literasi digital dihadapkan pada tantangan seperti disparitas akses, penyebaran informasi palsu, kekurangan keterampilan, keamanan dan privasi, penggunaan tidak etis, ketergantungan digital, dan kesulitan navigasi informasi. Tinjauan ini menyimpulkan perlunya integrasi sistematis literasi digital dalam sistem pendidikan dan kehidupan sosial melalui kolaborasi multipihak untuk mengoptimalkan manfaat teknologi digital dalam masyarakat.

Kata Kunci: Literasi Digital, Literasi Komputer, Literasi Informasi, Teknologi Digital, Transformasi Digital, Disparitas Akses, Informasi Palsu, Keamanan Data

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada era digital telah banyak membawa perubahan dalam cara manusia hidup, bekerja dan berinteraksi dengan teman atau keluarga. Aktivitas yang serba digital dan elektronik dalam kehidupan manusia yang menjadikan data sebagai pendukung utama dari sebuah kecanggihan teknologi. Individu tidak lagi terbatas hanya pada ruang dan waktu saja tetapi dapat melakukan banyak hal dengan bantuan sarana digital. Peralihan banyak kegiatan tradisional ke modern yang terjadi saat ini sangat berdampak bagi kehidupan masyarakat, mulai dari komunikasi, akses informasi, transaksi, edukasi, hiburan, hingga pemenuhan kebutuhan pribadi secara digital dari mana saja dan kapan saja yang dibantu oleh teknologi membawa kemudahan karena lebih cepat, praktis, efektif dan efisien. Perubahan teknologi informasi modern ke pengoptimalan digital dan penemuan model bisnis digital baru di seluruh dunia telah mendorong pentingnya peranan literasi digital baik dalam pemahaman maupun penerapannya.

Secara umum, literasi digital disebut sebagai kemampuan untuk memahami informasi yang berbasis media elektronik. Literasi digital memiliki peran penting untuk memudahkan individu dalam bekerja dan mendapatkan akses ke berbagai informasi melalui komputer, handphone, laptop, dan tablet. Kemajuan teknologi yang terjadi mendorong setiap individu untuk memiliki keterampilan dan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, terutama dalam memproses dan memahami berbagai informasi yang didapat. Perkembangan yang sangat pesat dapat mempengaruhi dan mendominasi seluruh sektor dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran, literasi digital memungkinkan siapapun yang menguasainya dapat memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui aktivitas belajar yang lebih baik, lebih cepat, lebih mudah, dan menyenangkan.

Transformasi digital yang dinamis di seluruh dunia telah meningkatkan pentingnya pemahaman literasi digital dan penerapan praktisnya. Sebagai contoh, UNESCO (2011) menganggap Keterampilan Digital sebagai jumlah literasi TIK (“serangkaian keterampilan pengguna yang memungkinkan partisipasi aktif dalam masyarakat tempat layanan dan penawaran budaya didukung komputer dan didistribusikan di internet”), literasi teknologi (“keterampilan komputasi pengguna dan teknis”) dan literasi informasi (“kemampuan untuk menemukan, mengidentifikasi, mengambil, memproses, dan menggunakan informasi digital secara optimal”). Literasi digital juga akan berdampak pada identitas, hak, keterampilan

berpikir kritis, dan kecerdasan emosional seseorang karena lingkungan digital telah merambah hampir ke seluruh aspek kehidupan (Tinmaz, H., et al., 2023). Sehingga pembelajaran literasi digital tidak bisa dielakkan lagi. Penguasaan literasi dalam segala aspek kehidupan memang menjadi hal pokok dalam kemajuan peradaban suatu bangsa (Naufal, H., 2021).

PEMBAHASAN

Literasi Digital

Menurut UNESCO (2004) literasi melibatkan kontinum belajar yang memungkinkan individu mencapai tujuan, mengembangkan pengetahuan dan potensinya, serta berpartisipasi secara penuh dalam masyarakat dan komunitas yang lebih luas. Literasi tidak hanya berkaitan dengan baca tulis, melainkan segenap kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, mengkomunikasikan, memperhitungkan dan menggunakan bahan-bahan cetak dan tulis yang bertautan dengan berbagai konteks. Dalam bukunya yang berjudul "Literasi Digital" (1997), Paul Gilster mengatakan bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai bentuk informasi dari berbagai sumber yang sangat luas yang dapat diakses melalui piranti komputer. Pemahaman baru tentang literasi digital diberikan oleh Bawden (2001), yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. Di tahun 1980-an, literasi komputer meningkat ketika komputer mikro semakin banyak digunakan, baik di bisnis maupun di masyarakat. Namun, pada tahun 1990-an, literasi informasi baru meningkat ketika informasi semakin mudah disusun, diakses, dan dibagikan melalui teknologi informasi berjejaring. Akibatnya, berdasarkan pendapat Bawden, literasi digital lebih banyak berkaitan dengan keterampilan teknis yang diperlukan untuk mengakses, merangkai, memahami, dan menyebarkan informasi. Menurut Martin (2008), Literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan alat digital dengan cara yang tepat sehingga mereka dapat mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, dan menganalisis sumber daya digital untuk memperoleh pengetahuan baru, berekspresi melalui media, dan berkomunikasi dengan orang lain dalam situasi tertentu dalam kehidupan untuk mendorong pembangunan sosial (Naufal, H., 2021). Beberapa bentuk literasi digital termasuk komputer, informasi teknologi, visi, dan gambar.

Literasi digital didefinisikan dalam buku klasik (Gilster, 1997) sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format yang berasal dari berbagai sumber dan disajikan melalui komputer. Hague, C. (2011) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan, pengetahuan, dan pemahaman untuk menggunakan teknologi baru dan media untuk menciptakan dan berbagi makna. Ini juga mencakup pemahaman tentang bagaimana teknologi komunikasi mempengaruhi makna yang diikutinya, serta kemampuan untuk menganalisis dan mengambil pengetahuan yang tersedia di jejaring web.

Komponen Literasi Digital

Bawden (2001) mengembangkan pemahaman konsep literasi komputer dan literasi informasi. Bawden membangun pemahaman baru tentang literasi digital, yang dikembangkan berdasarkan konseptualisasi baru literasi digital yang terdiri dari empat komponen utama: keterampilan dasar literasi digital (underpinning), latar belakang pengetahuan informasi (background knowledge), kompetensi utama literasi digital (central kompetensi), dan literasi informasi (information literacy). Keempat komponen literasi digital ini lebih lanjut dijelaskan oleh Irhandayaningsih (2020) sebagai berikut:

1. Kemampuan literasi digital yang mendasar yang mencakup kemampuan membaca, menulis, menafsirkan simbol-simbol yang digunakan untuk mewakili bahasa, dan melakukan perhitungan numerik, serta kemampuan mengoperasikan perangkat keras dan perangkat lunak komputer.

2. Latar belakang dalam mendapatkan informasi yang mengacu pada kesadaran individu tentang bagaimana informasi digital dan non-digital dibuat dan diakses, serta bagaimana berbagai sumber informasi menghasilkan informasi yang dibutuhkan.
3. Kompetensi literasi digital yang utama meliputi kemampuan menghasilkan dan menginformasikan informasi digital, kemampuan menilai informasi yang diperoleh, kemampuan menerapkan pengetahuan, kemampuan literasi informasi, dan keterampilan literasi media; dan
4. Sikap serta perspektif dari pengguna informasi ditentukan oleh kapasitas mereka untuk belajar mandiri, pemahaman mereka tentang cara menggunakan informasi, dan kesadaran mereka akan hak cipta.

Prinsip Dasar Pengembangan Literasi Digital

Berikut ini adalah beberapa prinsip dasar dalam pengembangan literasi digital:

1. Aksesibilitas: Memastikan bahwa semua individu memiliki akses yang setara dan memadai terhadap teknologi dan informasi digital.
2. Keterampilan Dasar: Mengutamakan pembelajaran keterampilan dasar dalam penggunaan teknologi, seperti navigasi internet, penggunaan perangkat lunak, dan manajemen data.
3. Keberagaman: Mengakui dan menghargai keberagaman pengguna internet, serta mempromosikan inklusi digital bagi semua golongan, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus.
4. Kritis: Mendorong individu untuk menjadi kritis terhadap informasi yang mereka temui online, termasuk kemampuan untuk mengevaluasi kebenaran, relevansi, dan keandalan informasi.
5. Etika dan Tanggung Jawab: Memahami dan menerapkan prinsip etika dalam penggunaan teknologi digital, termasuk perilaku online yang baik dan tanggung jawab atas tindakan online.
6. Privasi dan Keamanan: Memahami pentingnya privasi dan keamanan data pribadi dalam lingkungan digital, serta mengambil langkah-langkah untuk melindungi informasi pribadi.
7. Kolaborasi: Mendorong kolaborasi dan berbagi pengetahuan dalam lingkungan digital, termasuk kerja sama dalam proyekproyek online dan pembelajaran bersama antarindividu.
8. Kreativitas dan Inovasi: Mendorong individu untuk menggunakan teknologi digital secara kreatif dan inovatif dalam mengekspresikan ide, menciptakan konten, dan memecahkan masalah.
9. Lifelong Learning: Mempromosikan pendekatan pembelajaran seumur hidup (lifelong learning) dalam pengembangan literasi digital, di mana individu terus belajar dan mengembangkan keterampilan digital mereka seiring berjalannya waktu.
10. Pengelolaan Informasi: Membantu individu dalam mengelola informasi yang mereka temui secara online, termasuk kemampuan untuk menyaring, menyusun, dan menggunakan informasi dengan efektif. Prinsip-prinsip ini membentuk landasan yang kuat untuk pengembangan literasi digital yang holistik dan efektif dalam mempersiapkan individu untuk berpartisipasi secara positif dan produktif dalam masyarakat digital saat ini.

Masalah - Masalah Yang Muncul Dalam Pengembangan Literasi Digital

Pengembangan literasi digital tidak terlepas dari berbagai masalah yang mungkin timbul seiring dengan pertumbuhan dan evolusi teknologi digital. Berikut adalah beberapa masalah yang sering muncul dalam pengembangan literasi digital:

1. **Disparitas Akses:** Tidak semua orang memiliki akses yang setara terhadap teknologi dan internet. Disparitas akses ini dapat menyebabkan kesenjangan digital antara individu atau kelompok yang memiliki akses dan yang tidak memiliki akses ke teknologi digital, serta mengakibatkan ketidaksetaraan dalam pengembangan literasi digital.
2. **Informasi Palsu dan Hoaks:** Internet menjadi sarana yang kaya dengan informasi, tetapi juga terdapat banyak informasi palsu, hoaks, atau berita palsu (fake news). Kurangnya keterampilan dalam mengevaluasi kebenaran dan keandalan informasi dapat menyebabkan penyebaran informasi yang salah dan berpotensi merugikan.
3. **Kekurangan Keterampilan:** Banyak individu yang kurang memiliki keterampilan dasar dalam penggunaan teknologi digital, seperti navigasi internet, penggunaan perangkat lunak, dan keamanan digital. Kekurangan keterampilan ini dapat menjadi hambatan dalam pengembangan literasi digital yang efektif.
4. **Keselamatan dan Privasi:** Keselamatan dan privasi data pribadi menjadi masalah yang semakin penting dalam lingkungan digital. Kurangnya pemahaman tentang cara melindungi diri dari ancaman keamanan seperti peretasan (hacking), malware, dan penipuan online dapat menyebabkan kerentanan terhadap serangan online.
5. **Penggunaan yang Tidak Etis:** Beberapa individu mungkin menggunakan teknologi digital secara tidak etis, seperti melakukan cyberbullying, pencemaran nama baik online, atau menyebarkan konten berbahaya atau tidak pantas. Kurangnya kesadaran tentang etika digital dapat menyebabkan perilaku yang merugikan bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan.
6. **Ketergantungan dan Penyalahgunaan:** Penggunaan yang berlebihan atau penyalahgunaan teknologi digital, seperti kecanduan media sosial atau permainan online, dapat mengganggu produktivitas, kesehatan mental, dan hubungan interpersonal. Kurangnya kesadaran akan batasan penggunaan teknologi digital dapat menyebabkan masalah kesejahteraan pribadi.
7. **Kesulitan dalam Menavigasi Informasi:** Melimpahnya informasi online dapat menyebabkan kesulitan dalam menavigasi dan menyaring informasi yang relevan dan akurat. Kurangnya keterampilan dalam menilai kebenaran dan relevansi informasi dapat menghambat kemampuan individu untuk memperoleh pengetahuan yang benar dan bermanfaat.
8. **Ketidakamanan Anak-Anak dan Remaja:** Anak-anak dan remaja rentan terhadap berbagai risiko online, termasuk eksposur terhadap konten berbahaya, cyberbullying, dan interaksi dengan orang asing yang tidak dikenal. Kurangnya pengawasan dan pendidikan tentang penggunaan yang aman dan bertanggung jawab dalam lingkungan digital dapat meningkatkan risiko bagi generasi muda.

KESIMPULAN

Berdasarkan tinjauan literatur yang telah dilakukan, literasi digital telah berkembang menjadi kompetensi esensial yang meliputi tidak hanya keterampilan teknis namun juga kemampuan kognitif, sikap kritis, dan etika dalam memanfaatkan teknologi digital. Berbagai sumber literatur mengidentifikasi empat komponen utama literasi digital yang saling terintegrasi: keterampilan dasar, latar belakang pengetahuan informasi, kompetensi utama, dan perspektif pengguna. Prinsip-prinsip pengembangan literasi digital yang optimal mencakup aksesibilitas, berpikir kritis, etika digital, dan pembelajaran sepanjang hayat.

Meskipun demikian, tinjauan literatur mengungkapkan bahwa implementasi literasi

digital masih menghadapi tantangan signifikan seperti disparitas akses, penyebaran informasi palsu, masalah keamanan siber, dan kesenjangan keterampilan digital. Berdasarkan sintesis literatur, diperlukan pendekatan kolaboratif antara pemerintah, institusi pendidikan, dan sektor swasta dalam mengembangkan infrastruktur, kurikulum, dan kesadaran masyarakat tentang literasi digital. Dengan meningkatkan kompetensi literasi digital sebagaimana diidentifikasi dalam berbagai literatur, masyarakat akan lebih siap menghadapi dinamika era digital dan memanfaatkan potensi teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Naufal, H. A. (2021). LITERASI DIGITAL. *Perspektif*, 1(2), 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Nugraha, D. (2022). Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9230–9244. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3318>
- Pendidikan, K., & Jakarta, K. (2017). *MATERI PENDUKUNG LITERASI DIGITAL*.
- Tinmaz, H., Fanea-Ivanovici, M., & Baber, H. (2023). A snapshot of digital literacy. *Library Hi Tech News*, 40(1), 20–23. <https://doi.org/10.1108/LHTN-12-2021-0095>
- Tinmaz, H., Lee, Y. T., Fanea-Ivanovici, M., & Baber, H. (2022). A systematic review on digital literacy. *Smart Learning Environments*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40561-022-00204-y>
- Hendri, S., Wahyuddin, W., Angga, S., Permana, A., Sembiring, S., Jurnaidi, A., Jatmiko, W., Nugroho, W., Rahajeng, E., Kurnadi, D., Taufik, R., Bau, R. L., Adhicandra, I., Tubagus, Y., & Rivanthio, R. (n.d.). *TEKNOLOGI DIGITAL DI ERA MODERN*. www.globaleksekutifteknologi.co.id
- Pengembangan, B., Daya, S., Komunikasi, M., Digital, D., & Komunikasi, K. (n.d.). *Indeks Masyarakat Digital Indonesia 2024*.
- Azanda, S. H., Syah, R. F., & Ayunda, W. A. (2024). Makna Empat Pilar Literasi Digital Dan Potensinya Menekan Peredaran Hoax Di Ruang Digital Indonesia. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 3(1), 764–773. <https://doi.org/10.46306/ncabet.v3i1.167>
- Hildawati, H., Haryani, H., Umar, N., Suprayitno, D., & ... (2024). *Literasi Digital: Membangun Wawasan Cerdas dalam Era Digital terkini* (Issue April). https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=cu4CEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA14&dq=peluang+inovatif+adaptasi+literasi+digital+tantangan+pendidik+era+digital&ots=_HN6SjPT6i&sig=C4LoZFg3UCBjRHuDum4QmUU5MOs